



## Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Di Sd Negeri I Nagrikidul

Pirman Yusup Ramadan<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Nadia Tiara Antik Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia

### Abstract

Received: 23 Oktober 2023

Revised : 30 Oktober 2023

Accepted: 02 November 2023

*The background of this study is the lack of ability of four-grade students in SD Negeri 1 Nagri Kidul in poetry reading skills. Students who are not excessively involved in class, teachers using a traditional teaching method, and no learning media tools can be used. Therefore, using the method of Classroom Action Research aims to overcome the problems that occur in four grade students. The result of this study indicates that students increased their scores in each cycle. In the first cycle, the average score of students for reading poetry is 66, and in the second cycle is 80. It means that using video learning media can improve the poetry reading skills of four-grade students in SD Negeri 1 Nagri Kidul. Based on the result of this study, it also showed an increase in student activity in cycle one and got good criteria; in cycle two, they got excellent criteria. Also, the observations of the teachers increased in every process. This study shows that using a video learning media can improve the poetry reading skills of four-grade students in SD Negeri 1 Nagri Kidul. As a consequence, it is expected that it can be used as material for reference and advice for teachers, specifically in reading poetry classes that learning video media can be developed and operated since it makes student improve their skills in reading a poetry.*

**Keywords:** Poetry Reading Skill, Video Learning Media

(\*) Corresponding Author: [pirmanyus@upi.edu](mailto:pirmanyus@upi.edu)

**How to Cite:** Ramadan, P. Y., Iskandar, S., & Sari, N. T. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Di Sd Negeri I Nagrikidul.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.10081098>

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi sosial yang berasal dari alat ucap manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bahasa sebagai sarana supaya dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Bahasa merupakan struktur dan makna yang dibebaskan dari penggunaannya untuk mencapai suatu tujuan. Artinya, makna bahasa tergantung pada penggunaan dan tujuannya.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai ekspresi diri. Artinya, bahasa dapat menyalurkan emosi, perasaan serta gagasan dari pengguna bahasa. Bahasa bisa menjadi media untuk mengekspresikan diri supaya dapat membebaskan tekanan emosi, menyatakan keberadaan (eksistensi diri) dan mampu menarik perhatian orang lain. Fungsi bahasa sebagai ekspresi diri dapat dimaksimalkan melalui apresiasi sastra anak.

Apresiasi sastra memberikan banyak manfaat bagi anak yakni supaya anak dapat belajar memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dan dapat merasakan emosi orang lain sehingga hal tersebut bisa membekali diri anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Santosa (2008: 8. 33) mengemukakan ada lima manfaat yang bisa diperoleh ketika mengapresiasi sastra, yaitu: (1) estetis, artinya

terdapat keindahan yang melekat pada sastra; (2) pendidikan, yaitu memberikan macam-macam informasi tentang proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan; (3) kepekaan batin atau sosial, yaitu dalam mengapresiasi sastra akan selalu mengasah batin agar mudah menjadi peka terhadap hal-hal yang bersifat batiniah ataupun sosial; (4) menambah wawasan, artinya memberi tambahan pengetahuan, informasi, pengalaman hidup, dan cara pandang terhadap kehidupan; (5) pengembangan kejiwaan atau kepribadian yaitu mampu menghaluskan budi pekerti seorang apresiator.

Pembelajaran membaca puisi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Sedangkan puisi merupakan ungkapan perasaan, gagasan, pemikiran, pengalaman dan pandangan-pandangan hidup penulisnya (mulyono, 2002: 1). Pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi adalah kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kebutuhan khusus. Membaca puisi adalah membaca yang indah, keindahan tersebut dapat tercapai melalui penguasaan vokal, penghayatan, dan penampilan.

Proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Nagri Kidul Purwakarta, khususnya pada siswa kelas IV dalam pembelajaran membaca puisi belum mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan permasalahan tersebut muncul, seperti halnya siswa tidak berani tampil sehingga tidak mampu membaca puisi dengan baik dan benar. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya faktor psikologis, dimana siswa merasa asing, merasa takut, merasa malu, dan tidak percaya diri. Kegagalan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Nagri Kidul Purwakarta ini dapat dilihat pada daftar nilai 2021 / 2022. Hasil belajar keterampilan membaca puisi siswa kelas IV pada semester 1 dari keempat aspek penilaian yaitu intonasi, ekspresi, lafal, dan jeda, dan masih rendah. Pada aspek intonasi nilai maksimal adalah 100, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85. Kemudian pada aspek ekspresi nilai maksimal adalah 100, siswa baru mendapat nilai tertinggi yaitu 80, dengan perolehan nilai rata-rata setiap siswa yaitu 63,21. Pada aspek lafal nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 85. Sedangkan pada aspek jeda dengan nilai maksimal 100, siswa baru memperoleh nilai tertinggi 85. Dari jumlah 28 siswa, hanya 8 siswa yang mendapat nilai 75 bahkan lebih, dan 20 siswa lainnya mendapat nilai kurang dari 75. Hasil tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa 71% siswa mendapatkan nilai kurang dari 75 dan dinyatakan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sedangkan 29% siswa lainnya mendapat nilai 75 lebih dan dinyatakan memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Sebagai gambaran, antara lain; tidak ada siswa yang berani untuk tampil secara sukarela, seandainya ada yang berani mereka tampil karena terpaksa, siswa yang tampil membacakan puisi cenderung tidak serius, siswa membaca sambil tertawa sendiri karena merasa aneh dan lucu, siswa yang tampil jauh dari norma membaca puisi yang baik dan suasana kelas sama sekali tidak mendukung.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa supaya menyukai dan menjadi lebih terampil dalam membaca puisi yaitu bisa ditempuh dengan beberapa langkah, seperti mengajak siswa untuk berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan,

kemudian siswa dapat melihat secara langsung bagaimana cara membaca puisi yang baik dan benar misalnya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan dilengkapi pemodelan baik oleh guru ataupun siswa.

Menurut Sugandi (2004: 30), media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran. Siddiq (2008: 2), mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam beberapa bentuk, antara lain: media grafis, media proyeksi diam, media proyeksi gerak, media cetak, media nyata, media audio, dan media audio visual. Melihat permasalahan tentang kesulitan pembelajaran membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Nagri Kaler Purwakarta di atas, maka peneliti memilih video pembelajaran sebagai alat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi siswa di kelas IV tersebut. Video pembelajaran adalah salah satu contoh dari media audio visual. Dengan penggunaan video pembelajaran, penulis berharap keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Nagri Kaler Purwakarta dapat meningkatkan dengan perolehan nilai yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk menerapkan penggunaan video pembelajaran sebagai bahan dalam pembelajaran membaca puisi, untuk itu penulis mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Video Pembelajaran di SD Negeri 1 Nagri Kidul Purwakarta.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nagri Kidul Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Rochiati Wiriatmadja (2008: 13). Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, Dengan menggunakan purposive sampling, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Nagri Kidul Purwakarta semester I tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Teknik Pengumpulan data dengan metode Observasi dan Tes. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengolahan data kualitatif dan kuantitatif dengan perhitungan persentase dari hasil belajar siswa berdasarkan kriteria berikut

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
>80 %	Sangat Baik (SB)
60-79 %	Baik (B)
40-59 %	Cukup (C)
20-39 %	Kurang (K)

Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal

KKM	Keterangan
-----	------------

>75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Rentang nilai untuk memperoleh pengkategorian hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Keterampilan Membaca Puisi

Rentang Nilai	Kategori	Kualifikasi
85-100	Sangat Baik (SB)	Tuntas
75-84	Baik (B)	Tuntas
65-74	Cukup (C)	Tidak Tuntas
55-64	Kurang (K)	Tidak Tuntas
0-54	Sangat Kurang (SK)	Tidak Tuntas

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti melakukan dua kali pengamatan. Menurut hasil pengamatan, sekolah dasar yang menjadi tempat melakukan penelitian terletak di Kabupaten Purwakarta Sekolah ini terdiri dari total keseluruhan 795 siswa yang terbagi ke dalam 18 kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan Jumlah siswa 28 orang. Dari tes keterampilan membaca puisi yang dilakukan oleh guru, diperoleh hasil sebagai berikut ketika masa observasi (pra siklus).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi keterampilan membaca Puisi Pra Siklus

Skor	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
$\geq 75$	Tuntas	8	29%
$\leq 75$	Tidak Tuntas	20	71%
Jumlah		28	100 %

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM sebanyak 8 siswa (29%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM sebanyak 20 siswa (71%). Rendahnya skor rata-rata kelas yang mencapai 29% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan video pembelajaran yang akan diterapkan melalui dua siklus yaitu pada keterampilan membaca puisi siswa. Pra siklus ini proses belajar mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu siswa tidak mau bertanya saat diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan yang dialami selama proses belajar.

Berdasarkan data keterampilan yang masih rendah maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan video pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi. Bagian selanjutnya akan menjelaskan tentang aktivitas siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1, pelaksanaan pembelajaran sudah cukup optimal meskipun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, misalnya pada saat mengkondisikan kelas, guru perlu bersikap tegas dengan siswa yang tidak mau bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Kepercayaan diri siswa yang masih belum optimal, saat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak dengan baik, hal demikian dapat diketahui pada sesi tanya jawab siswa yang bersangkutan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa terlihat kaku dan malu guru meminta untuk maju membaca puisi saling tunjuk menunjuk temannya untuk maju kedepan.

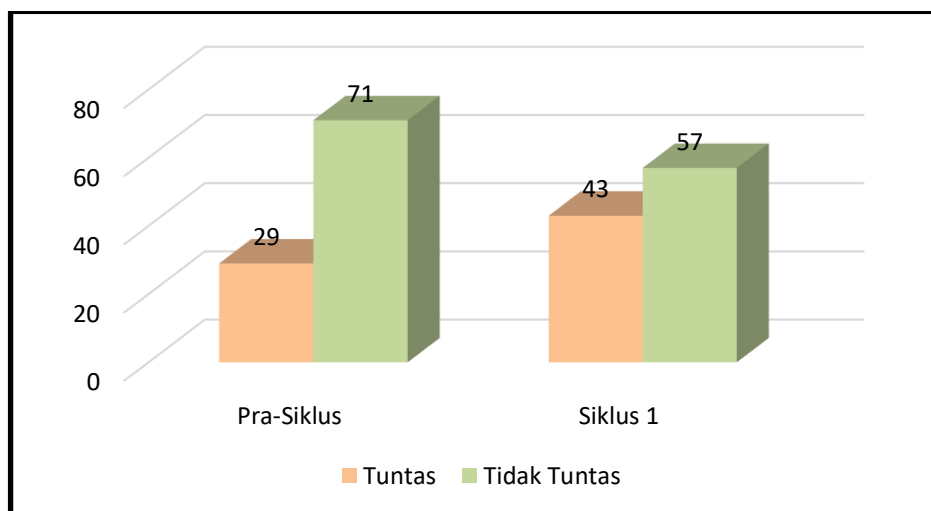
Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan tes formatif yang telah dilakukan diambil data secara kuantitatif. Hasil tes membaca puisi pada siklus I merupakan data awal setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran dengan video pembelajaran. Hasil tes ini didasarkan pada empat aspek yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, yaitu 1) Lafal 2) Intonasi 3) Jeda 4) Ekspresi Nilai hasil tes pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV

Skor	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
$\geq 75$	Tuntas	12	43%
$\leq 75$	Tidak Tuntas	16	57%
Jumlah		28	100 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dari 28 siswa terdapat 12 atau 43% yang mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan 16 dari 28 siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar, dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 75, jadi siswa dikatakan tuntas ketika siswa tersebut mendapat nilai 75 atau mendapat nilai di atas 75. Hasil belajar siswa dengan menerapkan video pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I menunjukkan nilai tertinggi 86,7 dan nilai terendah 61,2. Dengan Rata-rata nilai siswa sebesar 66.

Hasil kemampuan membaca puisi menggunakan video pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan dari hasil pra siklus yang telah dilakukan. Bila dibandingkan dengan hasil belajar pra Presentase siswa yang mencapai KKM pada hasil belajar pra siklus yaitu sebesar 29% dengan keterampilan siswa pada siklus I sebesar 43% mengalami peningkatan sebesar 14%. Perbandingan rata-rata keterampilan siswa dan presentase pencapaian KKM pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut.



Gambar 1. Perbandingan Keterampilan Membaca Puisi Siswa pada Pra-Siklus dan Siklus I

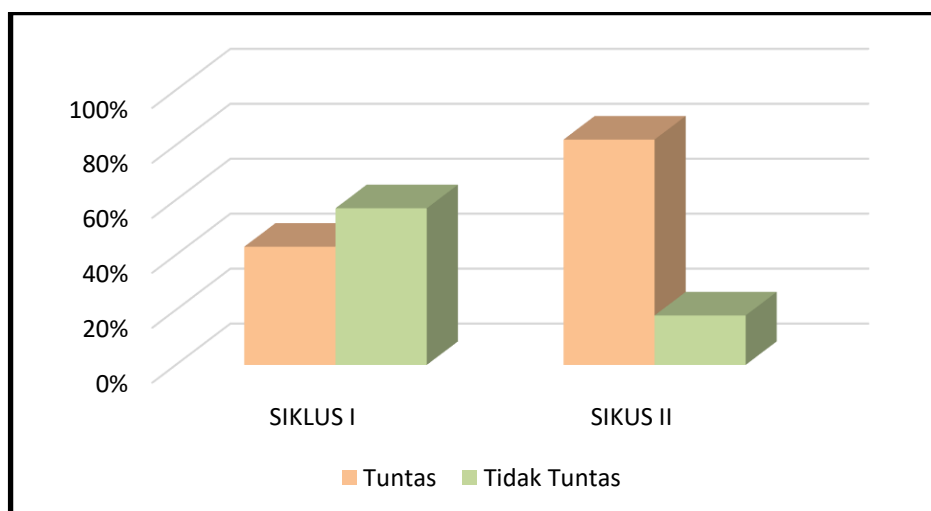
Berdasarkan data dari hasil akhir penilaian membaca puisi pada siklus I yang telah dikumpulkan, terlihat bahwa tingkat ketuntasan dalam aspek keterampilan membaca siswa masih rendah. Siswa kurang memahami materi pelajaran untuk itu perlu dilakukan pengukuran terhadap siswa pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Siklus II

Skor	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
$\geq 75$	Tuntas	24	85%
$\leq 75$	Tidak Tuntas	4	15%
Jumlah		28	100%

Hasil keterampilan membaca puisi siswa menggunakan video pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II menunjukkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Rata-rata nilai siswa sebesar 80. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 24 orang dengan presentase 85%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 4 orang dengan presentase 15%. Tingkat keberhasilan belajar siswa bisa dikategorikan sangat tinggi karena presentase dalam siklus II mencapai 85%.

Keterampilan membaca puisi siswa menggunakan video pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari hasil siklus I yang telah dilakukan. Bila dibandingkan dengan keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 66. Presentase siswa yang mencapai KKM pada keterampilan membaca puisi siswa siklus I yaitu sebesar 43% dengan keterampilan membaca puisi siswa pada siklus II sebesar 85% mengalami peningkatan sebesar 41%. Perbandingan rata-rata pemahaman keterampilan membaca puisi dan presentase pencapaian KKM pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan Keterampilan Membaca Puisi Siswa

## pada Siklus I dan Siklus II

Pada akhir kegiatan siklus II diadakan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dan observer. Hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan bahwa guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran *group investigation* sudah optimal sehingga hasil belajar keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri kabupaten Purwakarta meningkat. Penelitian tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya, karena hasil belajar siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Data yang diperoleh dalam penelitian siklus II, dengan menggunakan video Pembelajaran

Pada pelaksanaan siklus II ini sudah lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, mulai dari memberi motivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, membimbing siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta memberikan evaluasi kepada siswa. Guru juga sudah bisa mengupayakan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus sebelumnya. Hasil Pemahaman keterampilan membaca puisi siswa pada siklus II telah menunjukan peningkatan yang sangat baik dengan presentase ketuntasan 85% dan bisa dikategorikan sangat tinggi. Jadi apabila meninjau pada standar ketuntasan belajar yang ditetapkan depdiknas pembelajaran, secara klasikal akhirnya bisa dikatakan tuntas karena sudah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan depdiknas yaitu kelas bisa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila siswa yang tuntas mencapai 85% dari total siswa atau lebih. Namun catatan untuk satu orang yang nilainya di bawah KKM diberikan remedial teaching dan perhatian khusus dari guru agar kedepannya siswa tersebut dapat memenuhi target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang didapatkan di kelas IV SDN yang terletak Kabupaten Purwakarata kemampuan membaca puisi pada pra siklus ini proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran konvensional, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menunjukkan bahwa siswa masih pasif, kurang aktif, Peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya keterampilan siswa dalam membaca puisi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor individu dimana siswa tidak berani tampil sehingga tidak mampu membaca puisi dengan baik dan benar. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya faktor psikologis, dimana siswa merasa asing, merasa takut, merasa malu, dan tidak percaya diri dan lainnya adalah faktor sosial. Siswa-siswa yang berada pada sekolah dasar sedang mengalami periode emas dalam pertumbuhan fisik dan pikiran. Siswa-siswa pada sekolah dasar masih memiliki sifat *tabula rasa* dalam dirinya. *Tabula rasa* diibaratkan seperti halaman kosong, kanvas putih yang tidak ternoda dan segala sesuatu yang dapat memutuskan suatu keputusan adalah individu itu sendiri (Luna, 2015 hlm. 47). *Tabula rasa* siswa pada sekolah dasar akan rusak ketika ada sebuah konsep yang melewati ruang mental siswa kemudian diterjemahkan kedalam suatu pemahaman yang akan memunculkan suatu ide (Porter, 2011, hlm.8-9).

Implikasi dari pra siklus dimana guru menggunakan metode ceramah kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan keterampilan membaca puisi siswa rendah dari 28 siswa, terdapat 8 atau (43%) yang mencapai ketuntasan dan 20 atau (71%) siswa yang belum mencapai ketuntasan. Penilaian

tersebut mencakup keterampilan membaca puisi Subrata (2010: 5) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang dalam penulisannya menggunakan kata-kata yang indah serta kaya akan makna. Dimana aspek keterampilan membaca puisi terdiri dari 1) Mimik/ekspresi Ekspresi adalah proses pernyataan atau proses pengungkapan yang memperhatikan maksud, gagasan dan hasil dari penjiwaan puisi. 2) Pantomimik/penampilan fisik. Pantomimik adalah pergerakan yang dilakukan oleh anggota tubuh dan penilaiannya dilakukan terhadap interaksi pembaca, tingkah laku, dan kinerja. 3) Lafal Lafal dapat didefinisikan sebagai ketepatan dan kejelasan seorang pembaca puisi dalam mengucapkan bunyi bahasa seperti kata, suku kata, dan huruf. 4) Pembaca harus memperhatikan tekanan-tekanan dan jeda pada saat membaca puisi agar terciptanya irama puisi yang tepat 5) Intonasi/lagu suara Ada tiga jenis intonasi dalam sebuah puisi antara lain, Tekanan dinamika yaitu tekanan yang dianggap penting pada setiap kata-kata, Tekanan nada yaitu tinggi rendahnya suara saat membacapuisi, Tekanan nada yaitu cepat lambatnya pengucapan kata pada saat membaca puisi dan Memahami isi puisi.

Penggunaan video pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN yang terletak Kabupaten Purwakarata dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik nilai rata-rata siswa maupun presentase pencapaian KKM terhadap pemahaman konsep. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 66 dengan presentase pencapaian KKM sebesar 43%, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 80 dengan presentase pencapaian KKM sebesar 85%. Dari hasil yang di dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi secara signifikan.

Karakteristik yang ada dalam video pembelajaran juga membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa senang dan bersemangat sehingga siswa tertarik pada mata bahasa indonesia khususnya yang berkaitan dengan puisi dan sastra dan tidak lagi menganggap bahwa puisi itu membosankan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan keterampilan meningkat.

Pada kondisi awal pembelajaran keterampilan membaca dalam kegiatan membaca puisi ini masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Minat siswa masih tergolong rendah disebabkan oleh penerapan pembelajaran yang masih kurang menarik perhatian siswa khususnya dalam keterampilan membaca puisi. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam kegiatan membaca puisi peneliti menggunakan media audio visual sebagai solusi. Penggunaan video pembelajaran ini belum digunakan oleh guru SD Negeri 1 Nagri Kidul Purwakarta dalam mata pelajaran bahasa indonesia khususnya membaca puisi.

Video pembelajaran ini akan meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya dalam kegiatan membaca puisi karena dengan media pembelajaran ini siswa menjadi lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa akan memahami pelafalan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi melalui video yang akan ditayangkan di depan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini telah membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat memberikan sumbangan positif bagi pelaksanaan pembelajaran

dan hasil pembelajaran siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi di SDN yang terletak di kabupaten Purwakarta. Kualitas pembelajaran siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti pada pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang meningkat dan keterampilan membaca puisi siswa yang meningkat di setiap siklusnya. Peningkatan kualitas pembelajaran ini dapat terjadi karena sebelumnya telah membuat perencanaan pembelajaran yang disusun secara baik dan matang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat memiliki sistematika yang sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang biasa dibuat oleh guru yaitu identitas sekolah, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator capaian kompetensi, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian. Namun yang membedakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu terletak pada skenario pembelajaran atau langkah pada kegiatan inti yang menggunakan video pembelajaran. Dalam skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan berbantuan media pembelajaran interaktif. Menurut Sukiman menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Sedangkan Menurut Cheppy Riyana, untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya.

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini disusun tidak langsung baik tetapi disusun secara bertahap, mengingat perencanaan dari siklus ke siklus selalu ada kekurangan dan diperlukan perbaikan setiap siklusnya. Kekurangan-kekurangan yang ada dalam perencanaan pembelajaran yang disusun dari siklus I hingga siklus II tentunya mengalami perbaikan dari tahap ke tahap berdasarkan hasil refleksi dari setiap siklus agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran menjadi optimal. Dalam perencanaan siklus I materi yang diajarkan yaitu tentang soal pecahan pada pelaksanaannya guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang di dalamnya memuat karakteristik media pembelajaran interaktif.

Dalam perencanaan siklus II secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang mencolok dari siklus I karena pada kegiatan pembelajaran peneliti mengacu pada karakteristik siswa dengan tujuan agar semua siswa aktif mengkonstruksikan keterampilan dalam kegiatan diskusi. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang telah dilakukan tidak terlepas dari kajian teori dan penguasaan kurikulum. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan langkah-langkah dalam kegiatan inti yang menggunakan video pembelajaran terlebih dahulu haruslah mengkaji dan menelaah teori mengenai video pembelajaran maupun media pembelajaran interaktif lainnya serta menguasai kurikulum. Sehingga bagi siapapun yang akan menerapkan proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran, terlebih dahulu harus mempelajari berbagai konsep atau teori yang berhubungan serta menguasai kurikulum dan materi ajar

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca puisi siswa dan aktivitas siswa dibandingkan dengan metode yang biasa digunakan guru yaitu ceramah. Dalam

metode ceramah, pembelajaran berpusat pada guru. Guru sebagai sumber belajar dan siswa hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan. Dalam penggunaan media pembelajaran interaktif, pembelajaran berpusat pada siswa, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga dalam pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep matematika dan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut sejalan dengan Permatasari (Selvy, 2014 hlm. 63) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu model penyajian materi, pribadi guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi luar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan secara rinci bahwa model penyajian materi mencakup pendekatan ataupun alat peraga yang digunakan untuk memfasilitasi dan menunjang penyajian materi di kelas dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV. Hasil belajar siswa di SD Negeri I Nagrikidul menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah melalui siklus I dan siklus II. Perencanaan pembelajaran yang baik, termasuk skenario pembelajaran dengan video pembelajaran, juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran, asalkan memperhatikan karakteristik dan kriteria yang telah ditetapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angriawan, F. (2013). "Kemampuan membaca pemahaman puisi siswa kelas vii smp negeri 1 arjasa kabupaten situ bondo tahun pelajaran 2012-2013". Skripsipada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember.
- Arsyad ,Azhar 2017. Media Pembelajaran . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Benidiktus Tanujaya, Penelitian Tindakan Kelas,
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyar, R. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi GP Press Group
- Bright Learning Center, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, (Sleman Yogyakarta,2017).
- Eufrasia Findrianasari Indriamukti, "Upaya Meingkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak Melalui Pembelajaran Kontekstual", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke7 2018
- Handayani, D. E. (2011). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V dengan Menggunakan video Pembelajaran di SD Negeri 03 Ngadirejo Mijen Semarang.
- Hendri Guntur Tarigan, "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa,2015),
- Jaw, T. (2018, October 6). Artikel Tentang Audio Visual. All about Multimedia.
- Nunuk Suryan. Achmad Setiawan. Anditin Putri. Media Pembelajaran Novatif danPengembangannya. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2018),

- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN* Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagi, E. B., Rosyid, Zaiful.dkk. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Pemekasan: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : KencanaPrenada Media Group, 2014)
- Sari, Y. D. K., Chamisijatn, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumpalsari Kota Malang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Simarmata, J., Mansyur, M. Z., ... & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2013). Bandung: Angkasa Bandung.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103– 114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tarigan. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yayu M. Binol, Ali Karim, Efendi, “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu” , *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4, h. 69
- Yuliyantoro Agus, *Pengajaran Apresiasi Puisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018). *MEDIA AKADEMI*,2016).